



Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Intensitas Aset Tetap Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Syamsiyah Laela Tunnisa

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

Korespondensi penulis: syamsiahlaelatunnisa@gmail.com

Abstract. *This research aims to find out how profitability, leverage, fixed asset intensity and sales growth influence tax avoidance. The population used in this research is mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2021-2022. Data collection uses documentation techniques obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (BEI) via the link www.idx.co.id. Sample selection used purposive sampling technique. The samples obtained in accordance with the established criteria were 35 companies. The data analysis method uses panel data regression using Eviews 12 software. The results of hypothesis testing show that profitability has an effect on tax avoidance, while leverage, fixed asset intensity and sales growth have no effect on tax avoidance.*

Keywords: *Profitability, Leverage, Fixed Asset Intensity, Sales Growth, Tax Avoidance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage*, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan dengan *tax avoidance*. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2022. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui link www.idx.co.id. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sebanyak 35 perusahaan. Metode analisis data menggunakan regresi data panel memakai *software Eviews 12*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage*, intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir Indonesia gencar melakukan pembangunan infrastruktur negara. Pajak memegang fungsi yang sangat penting dalam pembangunan negara, dikarenakan pajak menjadi sumber penerimaan negara dengan jumlah paling besar yang digunakan untuk membiayai seluruh pengeluaran negara termasuk dalam hal pembangunan. Berdasarkan UU No. 16 Tahun 2009, pajak adalah kontribusi wajib keadanegara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Realitanya pajak sering dimaknai sebagai kewajiban yang menuntut warga negara untuk mengorbankan aset mereka kepada negara (Akbar, et al, 2020). Sehingga sebagian besar wajib pajak melakukannya secara terpaksa dan tanpa kerelaan dalam membayarkan pajaknya. Hal tersebut karena laba yang mereka peroleh semakin berkurang akibat kewajiban pajak tersebut. Berkurangnya besarnya laba akibat dikurangi kewajiban pajak, memicu masyarakat untuk

mengurangi besarnya beban pajak menjadi seminimal mungkin, sehingga target laba yang dikehendaki dapat tercapai (Zahra, 2017). Upaya mengurangi besarnya pajak dalam dunia perpajakan dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu cara legal dan cara ilegal. Pengurangan pajak dengan cara legal sering disebut dengan istilah penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan yang berlaku. Sedangkan pengurangan pajak dengan cara ilegal disebut dengan penggelapan pajak (*tax evasion*), yang dilakukan dengan menutupi kebenaran guna menghindari pajak.

Penerimaan pajak di Indonesia masih sering tidak sesuai dengan perencanaan dan anggaran. Penerimaan pajak di Indonesia yang memenuhi target terjadi pada tahun 2008. Anggaran penerimaan pajak tahun tersebut sebesar Rp 535 triliun sedangkan realisasinya sebesar Rp 571 triliun, sehingga penerimaan pajak surplus Rp 36 triliun. Sedangkan setelah tahun 2008 sampai tahun 2020 realisasi penerimaan pajak di Indonesia belum pernah mencapai target yang ditetapkan pemerintah. Salah satu penyebab tidak tercapainya target penerimaan pajak yaitu tindakan *tax avoidance*. Hal tersebut sesuai pernyataan sekjen Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (FITRA), yang menyatakan bahwa angka penghindaran pajak setiap tahunnya mencapai Rp 110 triliun dan kebanyakan badan usaha yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) berasal dari perusahaan pertambangan sektor mineral dan batu bara serta perusahaan asing (Himawan, 2017).

Kasus *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan pernah terjadi pada perusahaan BHP Biliton dan pada PT Adaro Energy. Menurut Friana (2019) dalam (<https://tirto.id>), PT Adaro Energy pada tahun 2019 diduga melakukan penghindaran pajak dengan skema *transfer pricing* ke anak perusahaannya yang berada di Singapura. PT Adaro diindikasikan melarikan pendapatan dan labanya ke luar negeri, sehingga dapat menekan pajak yang dibayarkan ke Indonesia. Kasus penghindaran pajak pada perusahaan BHP Biliton juga serupa dengan PT Adaro Energy. Menurut Ibrahim (2018) dalam (www.tempo.co), perusahaan tambang terbesar dunia tersebut diduga memindahkan keuntungan ke kantor perusahaannya yang berada di Singapura. Masalah utamanya yaitu markup untuk komoditas yang dijual ke operasional Singapura terlalu tinggi.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat dipengaruhi salah satunya oleh adanya intensitas aset tetap. Menurut Setianti (2019), perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menggunakan biaya depresiasi untuk mengurangi besarnya pajak perusahaan. Semakin besar investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap, maka semakin besar biaya depresiasi yang akan mengurangi jumlah penghasilan kena pajak, sehingga jumlah pajak yang ditanggung perusahaan akan semakin kecil.

Tax avoidance juga dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Menurut Fahmi (2014) dalam Ningtyas, et al, (2020), profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun total modal. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam mencetak laba sehingga pajak yang harus dibayarkan perusahaan juga ikut tinggi. Hal tersebut memicu perusahaan untuk meminimumkan jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan melakukan tindakan *tax avoidance*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* yaitu leverage. Menurut Kasmir (2019), leverage merupakan rasio untuk seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Teori trade off menyatakan bahwa perusahaan dapat menggunakan hutang untuk menghemat pajak, dengan menggunakan beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak (Pratama, 2017). Namun perusahaan yang tingkat leverage nya tinggi cenderung mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah, sehingga perusahaan cenderung untuk tidak melakukan tindakan *tax avoidance*. Maka leverage dapat berpotensi mempengaruhi *tax avoidance*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* yaitu intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap yaitu seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan. Aset tetap merupakan aset yang dimiliki dan dikuasi oleh perusahaan. Aset tetap pada perusahaan setiap tahunnya akan mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dimana hal tersebut dapat mempengaruhi jumlah pajak yang dibayar sehingga semakin banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah pajak yang harus dibayarkan begitu juga sebaliknya.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* yaitu pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan perusahaan yang meningkat akan cenderung mendapatkan laba yang begitu besar. Hal ini menyebabkan perusahaan ingin melakukan penghindaran pajak karena profit yang besar akan menyebabkan beban pajak yang begitu besar juga. Kinerja keuangan suatu perusahaan atau organisasi menjadikan sebuah tolak ukur dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut masih memiliki ketidak Konsistenan dalam mempengaruhi *tax avoidance*. Sehingga mendorong peneliti kembali melakukan pengujian tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Putri et al., (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada (1) Tahun penelitian pada masa *new normal*, karena

peneliti ini ingin mengetahui pendapatan negara di masa setelah *covid-19*, 2021-2022. (2) Objek penelitian, yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Ketidak konsistenan hasil penelitian sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat kembali topik mengenai *tax avoidance* dengan menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, Intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mencegah perusahaan melakukan penghindaran pajak yang agresif, sehingga tidak terjadi penurunan jumlah penerimaan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) terkhusus untuk sektor perpajakan yang dapat merugikan negara.

KAJIAN TEORITIS

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi telah banyak digunakan dalam kajian bidang akuntansi dalam mengembangkan teori pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Menurut Chariri & Ghozali (2007) menjelaskan bahwa perusahaan dalam berkegiatan usaha dan bisnis berupaya untuk menciptakan hubungan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang berkaitan dengan kegiatannya dengan norma-norma yang terdapat dalam sistem sosial masyarakat serta reaksinya terhadap pentingnya batasan norma guna menekan perilaku organisasi dalam memperhatikan lingkungan dimana tempat perusahaan tersebut berada. Selama hubungan antara kedua sistem berjalan selaras, hal tersebut dipandang sebagai legitimasi perusahaan.

Teori legitimasi berfokuskan kepada interaksi antara perusahaan dengan stakeholder. Perusahaan membutuhkan legitimasi atau pengakuan dari para investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat guna dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam hal ini untuk memperoleh legitimasi dari investor, perusahaan senantiasa meningkatkan return saham bagi kepentingan investor. Untuk memperoleh legitimasi dari kreditor, perusahaan meningkatkan kemampuannya dalam mengembalikan hutang. Untuk memperoleh legitimasi dari konsumen, perusahaan senantiasa meningkatkan kualitas mutu produk dan layanannya. Untuk memperoleh legitimasi dari pemerintah, perusahaan mematuhi segala peraturan perundang-undangan yang berlaku. Serta untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat, perusahaan melakukan aktivitas pertanggungjawaban sosial kepada masyarakat (Hidayati & Murni, 2009).

Tax Avoidance

Menurut Pohan (2018) *tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Sedangkan menurut Hutapea dan Vinola (2020), penghindaran pajak merupakan usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dengan memaksimalkan yang berlaku yang sifatnya legal. Penelitian ini dalam mengukur tingkat *tax avoidance* menggunakan rasio *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu dengan membandingkan jumlah beban pajak dengan laba pajak di suatu perusahaan. Rumus yang digunakan dalam perhitungan *tax avoidance* sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beaban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019), profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. . Profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu beban pajak, karena perusahaan yang memiliki jumlah laba yang besar akan membayarkan beban pajak setiap tahunnya (Amelia, 2015). Semakin besar rasio profitabilitas perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran digunakan dalam menghitung rasio profitabilitas pada penelitian ini yaitu Return On Equity (ROE). Rumus yang digunakan dalam perhitungan Return On Equity (ROE) sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Leverage

Menurut Kasmir (2019), *leverage* diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang. Semakin besar tingkat rasio *leverage*, maka semakin besar dana perusahaan yang berasal dari hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* yaitu *Times Interest Earned Ratio* (TIE). Rumus yang digunakan dalam perhitungan *Times Interest Earned Ratio* (TIE) sebagai berikut :

$$TIE = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap merupakan suatu rasio yang menggambarkan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan yang dibandingkan dengan total seluruh aset perusahaan (Adisamartha dan Niniek, 2015). Menurut Skousen, et al. (2011), aset tetap dibedakan menjadi dua jenis yaitu aset tetap berwujud (*tangible fixed assets*) dan aset tetap tidak berwujud (*intangible fixed assets*). Penelitian ini dalam mengukur tingkat intensitas aset tetap menggunakan suatu rasio. Rumus yang digunakan dalam perhitungan intensitas aset tetap sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

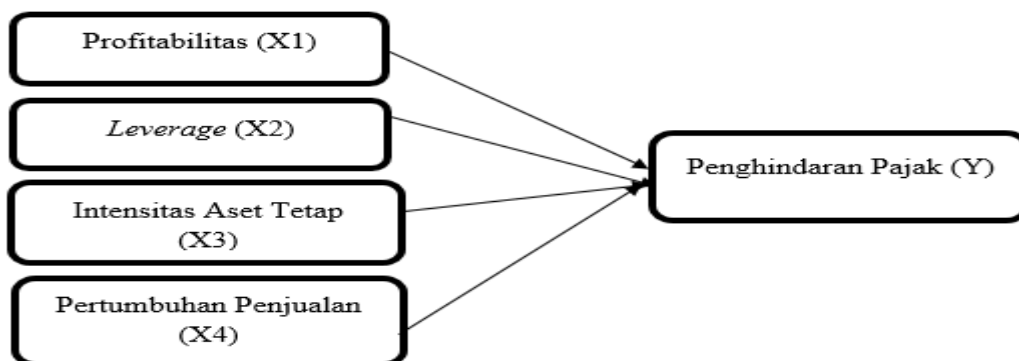
Pertumbuhan Penjualan

Menurut Susanti (2018), *sales growth* merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan pertahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas dimasa yang akan datang. *Sales growth* dapat digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi perusahaan di tengah-tengah perekonomian secara keseluruhan (Astriyanti, 2019). Perhitungan rasio pertumbuhan penjualan bertujuan untuk mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan perusahaan dalam wujud aset mampu menghasilkan laba bagi perusahaan (Kasmir, 2019). Rumus yang digunakan dalam menghitung pertumbuhan penjualan pada penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Didasari landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Maka kerangka berpikir yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Hipotesis

Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2019). Semakin banyak laba yang berhasil diperoleh perusahaan, secara langsung menambah besarnya beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Hal tersebut memicu pihak manajemen untuk melakukan penghindaran pajak untuk meminimalkan pajak yang harus dibayarkan (Jannah, 2019). Namun perusahaan yang tingkat profitabilitasnya baik pasti kinerja perusahaannya sangat baik, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan *tax avoidance* untuk memaksimalkan laba yang diperoleh.

Dari penjelasan tersebut peneliti menduga profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak

Hutang memicu timbulnya biaya bunga yang harus dibayarkan perusahaan kepada kreditor. Semakin besar nilai *leverage*, maka semakin tinggi jumlah hutang yang dimiliki perusahaan kepada pihak ketiga dan semakin besar pula biaya bunga yang harus dibayarkan perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan mendapatkan perhatian dari pemerintah, sehingga perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi tidak akan melakukan tindakan *tax avoidance* (Hutapea dan Vinola, 2020). Dari penjelasan tersebut peneliti menduga *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini didukung oleh penelitian Hutapea dan Vinola (2020) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak

Intensitas aset tetap adalah gambaran besarnya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Intensitas kepemilikan aset tetap dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan karena adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tetap. Aset tetap cenderung mengalami penyusutan dan biaya penyusutan yang dapat dijadikan pengurang dari beban pajak (Damayanti & Gazali dalam Afifah & Hasymi, 2020). Rodriguez & Arias (2012) menjelaskan bahwa perusahaan dapat meminimalisir pajak setiap tahunnya dengan biaya depresiasi atau penyusutan yang terdapat dalam aset tetap. Penelitian Baihaqqi & Mildawati (2019) membuktikan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H3: Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak

Dengan melihat pertumbuhan penjualan tersebut maka perusahaan dapat dikategorikan memiliki kinerja yang baik (Sonia & Suparmun, 2019). Ziliwu & Ajimat (2021) dalam Nurdyastuti & Suroto (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan cenderung membuat perusahaan melakukan aktivitas *tax avoidance* karena peningkatan pertumbuhan penjualan membuat profit perusahaan menjadi besar yang akan menghasilkan pajak yang besar pula. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Tebiono & Sukadana (2019) dan Ningsih & Noviari (2022) yang menunjukkan variabel independen pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H4: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2021-2022. Metode pengambilan data dilakukan dengan metode dokumentasi, dimana data tersebut diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pada link www.idx.co.id. Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi data panel. Analisis dilakukan dengan bantuan *software Eviews 12* untuk mengelolah data dan menguji hipotesis penelitian. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021- 2022 sebanyak 35 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2022.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2021-2022.
3. Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian 2021-2022. Karena kriteria ini digunakan atas dasar pengenaan pajak diperoleh dari hasil penghasilan perusahaan. Oleh karena itu, jika perusahaan mengalami kerugian maka tidak memiliki kewajiban untuk membayar pajak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil Uji Deskriptif

Date: 11/25/23 Time: 23:18
Sample: 2021 2022

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	0.291529	6.461602	0.241152	0.601185	0.296108
Median	0.209541	5.172280	0.184778	0.443575	0.229907
Maximum	0.963917	16.60539	0.620126	1.719468	0.646333
Minimum	0.030257	0.650311	0.019385	0.050063	0.139471
Std. Dev.	0.262038	4.512230	0.184660	0.519396	0.139308
Skewness	1.186976	0.848966	0.705922	0.846165	1.266482
Kurtosis	3.517920	2.839088	2.368040	2.538938	3.505521
Jarque-Bera Probability	17.21967 0.000182	8.484197 0.014377	6.978648 0.030522	8.973293 0.011258	19.45842 0.000060
Sum	20.40705	452.3122	16.88065	42.08298	20.72756
Sum Sq. Dev.	4.737803	1404.855	2.352852	18.61426	1.339059
Observations	70	70	70	70	70

Sumber: Data Olahan Menggunakan Eviews 12

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa jumlah data pada setiap variabel yaitu sebanyak 70. Jumlah tersebut berasal dari 35 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2022. Berdasarkan Tabel 1. hasil analisis deskriptif terhadap Profitabilitas (ROE) menunjukkan hasil dengan nilai rata-rata sebesar 0.291529, nilai tengah sebesar 0.209541, nilai maksimum sebesar 0.963917, nilai minimum sebesar 0.030257 dan standar deviasi sebesar 0.262038.

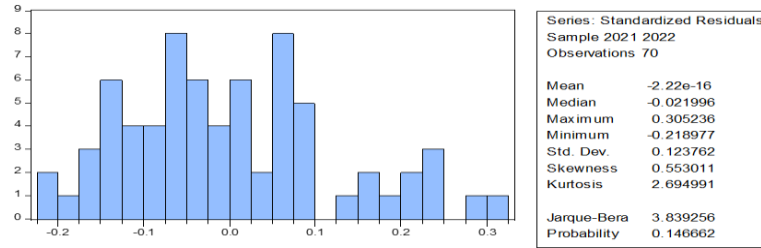
Berdasarkan Tabel 1. hasil analisis deskriptif terhadap Leverage (TIE) menunjukkan hasil dengan nilai rata-rata sebesar 6.461602, nilai tengah sebesar 5.172280, nilai maksimum sebesar 16.60539, nilai minimum sebesar 0.650311 dan standar deviasi sebesar 4.512230.

Berdasarkan Tabel 1. hasil analisis deskriptif terhadap Intensitas Aset Tetap menunjukkan hasil dengan nilai rata-rata sebesar 0.241152, nilai tengah sebesar 0.184778, nilai maksimum sebesar 0.620126, nilai minimum sebesar 0.019385 dan standar deviasi sebesar 0.184660.

Berdasarkan Tabel 1. hasil analisis deskriptif terhadap Pertumbuhan Penjualan menunjukkan hasil dengan nilai rata-rata sebesar 0.601185, nilai tengah sebesar 0.443575, nilai maksimum sebesar 1.719468, nilai minimum sebesar 0.050063 dan standar deviasi sebesar 0.519396.

Berdasarkan Tabel 1. hasil analisis deskriptif terhadap Penghindaran Pajak menunjukkan hasil dengan nilai rata-rata sebesar 0.296108, nilai tengah sebesar 0.229907, nilai maksimum sebesar 0.646333, nilai minimum sebesar 0.139471 dan standar deviasi sebesar 0.139308.

Uji Asumsi Klasik Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil penelitian pada gambar 4.1 maka dapat dilihat bahwa nilai *probability* sebesar 0.146662 atau lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0.05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

	Profitabilitas	Leverage	Intensitas Aset Tetap	Pertumbuhan Penjualan
X1	1.000000	0.226930	-0.314467	0.222315
X2	0.226930	1.000000	-0.004593	0.143223
X3	-0.314467	-0.004593	1.000000	-0.128730
X4	0.222315	0.143223	-0.128730	1.000000

Sumber: Oleh Data Menggunakan Eviews 12

Dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara Profitabilitas dengan *Leverage* sebesar 0.226930. Nilai korelasi Profitabilitas dengan intensitas aset tetap sebesar -0.314467. Dan nilai korelasi Profitabilitas dengan pertumbuhan penjualan sebesar 0.222315. Diketahui bahwa semua data kurang dari 0.90 (<0.90), sehingga sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Analisis Regresi Data Panel

Hasil Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.417256	0.046688	8.937087	0.0000
X1	-0.234888	0.072463	-3.241480	0.0019
X2	-0.005877	0.003192	-1.841278	0.0701
X3	-0.080364	0.107770	-0.745613	0.4586
X4	0.007787	0.025499	0.305393	0.7610
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.102040	0.6212
Idiosyncratic random			0.079680	0.3788
Weighted Statistics				
R-squared	0.236002	Mean dependent var		0.143130
Adjusted R-squared	0.188987	S.D. dependent var		0.088057
S.E. of regression	0.079301	Sum squared resid		0.408762
F-statistic	5.019694	Durbin-Watson stat		2.008994
Prob(F-statistic)	0.001376			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.210737	Mean dependent var		0.296108
Sum squared resid	1.056870	Durbin-Watson stat		0.777013

Sumber: Data Olahan Menggunakan Eviews 12

Dari tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{Penghindaran Pajak} = 0.417258 - 0.234888\text{ROE} - 0.005877\text{TIE} - 0.080354\text{FAI} + 0.007787\text{SG}$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta bernilai positif yaitu 0.417258, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen konstan.
- b. Koefisien regresi variabel profitabilitas bernilai negatif yaitu sebesar -0.234888. Hal ini menunjukkan apabila Profitabilitas meningkat, maka akan menurunkan penghindaran pajak sebesar 0.234888 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- c. Koefisien regresi variabel *leverage* bernilai negatif yaitu sebesar -0.005877. Hal ini menunjukkan apabila *leverage* meningkat, maka akan menurunkan penghindaran pajak sebesar 0.005877 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- d. Koefisien regresi variabel intensitas aset tetap bernilai negatif yaitu sebesar -0.080354. Hal ini menunjukkan apabila intensitas aset tetap meningkat, maka akan menurunkan penghindaran pajak sebesar 0.080354 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- e. Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan bernilai positif yaitu sebesar 0.007787. Hal ini menunjukkan apabila pertumbuhan penjualan meningkat, maka akan menurunkan penghindaran pajak sebesar 0.007787 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.188987 artinya kemampuan variabel independen dalam menjabarkan variabel dependen sebesar 18,8987% sedangkan sisanya sebesar 81,1013% diperengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada model. Artinya, variabel profitabilitas, *leverage*, intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan sebesar 18,8987% dapat memprediksi penghindaran pajak perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 81,1013% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3. diketahui bahwa nilai *Prob F-Statistic* sebesar 0.001376. Hal tersebut membuktikan bahwa nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi. Sehingga profitabilitas, *leverage*, intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan pada sektor pertambangan.

Uji Statistik Parsial

Nilai t-tabel sebesar 1.668271 diperoleh dari $k = 4$ (jumlah variabel), $n = 70$ (jumlah sampel), maka $df = 66$. Jika dilihat dari titik presentase distribusi t dengan tingkat signifikansi 5%, maka dihasilkan nilai t-tabel sebesar 1.668271. Berikut merupakan uji parsial dari tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen:

a. Variabel Profitabilitas (X1)

Berdasarkan output pada tabel 4.9 diketahui nilai t-hitung pada variabel Profitabilitas senilai -3.241480 yang berarti lebih rendah dari t-tabel dengan nilai *probability* senilai 0.0019 yang berarti lebih rendah dari tingkat signifikansi. Sehingga membuktikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan sektor pertambangan. Sedangkan, nilai koefisien regresi dari profitabilitas bernilai -0.234888 artinya jika tingkat profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka akan menurunkan penghindaran pajak perusahaan senilai 0.234888 dengan dugaan variabel lain dianggap konstan.

b. Variabel Leverage (X2)

Berdasarkan output pada tabel 4.9 diketahui nilai t-hitung pada variabel *Leverage* senilai -1.841278 yang berarti lebih rendah dari t-tabel dengan nilai *probability* senilai 0.0701 yang berarti lebih tinggi dari tingkat signifikansi. Sehingga membuktikan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan sektor pertambangan. Sedangkan, nilai koefisiensi regresi dari *Leverage* bernilai -0.005877 artinya jika tingkat *Leverage* mengalami kenaikan 1% maka akan menurunkan penghindaran pajak perusahaan sebesar 0.005877 dengan dugaan variabel lain dianggap konstan.

c. Variabel Intensitas Aset Tetap (X3)

Berdasarkan output pada tabel 4.9 diketahui nilai t-hitung pada variabel intensitas aset tetap senilai -0.745613 yang berarti lebih rendah dari t-hitung dengan nilai *probability* senilai 0.4586 yang berarti lebih tinggi dari tingkat signifikansi. Sehingga membuktikan bahwa tingkat variabel Intensitas aset tetap berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan pertambangan. Sedangkan, nilai koefisien regresi dari intensitas aset tetap bernilai -0.080354 artinya jika tingkat intensitas aset tetap mengalami kenaikan 1% maka akan menurunkan penghindaran pajak perusahaan sebesar 0.080354 dengan dugaan variabel lain dianggap konstan.

d. Variabel Pertumbuhan Penjualan (X4)

Berdasarkan output pada tabel 4.9 diketahui nilai t-hitung pada variabel pertumbuhan penjualan senilai 0.305393 yang berarti lebih rendah dari t-hitung dengan nilai probability senilai 0.7610 yang berarti lebih tinggi dari tingkat signifikansi. Sehingga membuktikan bahwa tingkat variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan pertambangan. Sedangkan, nilai koefisien regresi dari pertumbuhan penjualan bernilai 0.007787 artinya jika tingkat intensitas aset tetap mengalami kenaikan 1% maka akan menurunkan penghindaran pajak perusahaan sebesar 0.007787 dengan dugaan variabel lain dianggap konstan.

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian statistik dengan uji t memperlihatkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif namun signifikan terhadap variabel penghindaran pajak yang diperlihatkan melalui nilai t hitung -3.241480 dan nilai probability sebesar 0.0019. Profitabilitas adalah rasio utama dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba yang tinggi, semakin baik biaya rasio ini, semakin tinggi karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanipulasi modalnya dengan benar sehingga dapat menghasilkan laba terbaik. Penghasilan tinggi menjadi patokan bagi investor terhadap valuasi suatu perusahaan, sedangkan bagi investor adalah ukuran arus kas operasi yang nantinya bisa digunakan sebagai sumber pembayaran bunga.

Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian statistik dengan uji t memperlihatkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap variabel penghindaran pajak yang diperlihatkan melalui nilai t hitung sebesar -1.841278 dan nilai probability sebesar 0.0701. *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan jumlah utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk membiayai aktifitas operasi yang sedang berjalan. Biaya bunga yang lebih baik dapat berdampak pada pengurangan beban pajak perusahaan. Semakin baik biaya utang perusahaan, semakin rendah biaya ETR perusahaan. *Leverage* dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan penghindaran pajak bisa dijelaskan dengan peningkatan hutang yang dilakukan perusahaan untuk pendanaan finansialnya akan meningkatkan pembayaran bunga yang akan dilakukan nanti. Perusahaan menggunakan utang untuk mengurangi beban pajak perusahaan dan bahkan cenderung mengakibatkan penghindaran pajak.

Pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian statistik dengan uji t memperlihatkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penghindaran pajak yang diperlihatkan melalui nilai t hitung sebesar -0.745613 dan nilai probability sebesar 0.4586. Intensitas aset tetap yang berpengaruh negatif karena, penyusutan pada aset tetap tidak berpengaruh besar terhadap pengurangan penghasilan pajak perusahaan. Meskipun perusahaan memiliki intensitas modal yang tinggi bukan berarti perusahaan sengaja menyimpan aset tetap yang besar untuk melakukan penghindaran pajak melainkan perusahaan menggunakan aset tetap dalam jumlah besar tersebut untuk tujuan operasional perusahaan pada masa yang akan datang. Intensitas aset tetap yang tidak signifikan karena, aset perusahaan yang memiliki umur ekonomis serta beban depresiasi yang berbeda-beda jika dilihat dari nilai perpajakan Indonesia, besaran aset kepemilikan tetap tidak memberikan dampak yang cukup besar dalam mengurangi pembayaran pajak perusahaan serta metode depresi yang terakhir dengan prosedur yang rumit menyebabkan penghambatan terhadap ketersediaan perusahaan dalam menerapkan manfaat tersebut.

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian statistik dengan uji t memperlihatkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penghindaran pajak yang diperlihatkan melalui nilai t hitung sebesar 0.305393 dan nilai probability sebesar 0.7610. Pertumbuhan penjualan yang berpengaruh positif artinya setiap perusahaan nilai pertumbuhan penjualan selalu fluktuatif atau berubah-ubah akan tetapi kewajiban perusahaan dalam membayar pajak akan selalu tetap sehingga pertumbuhan penjualan yang tinggi memungkinkan adanya laba yang tinggi serta pajak yang tinggi. Pertumbuhan penjualan yang tidak signifikan terjadi akibat perusahaan mampu meningkatkan pertumbuhan penjualan yang tinggi belum tentu mendapatkan laba yang tinggi pula, hal ini dikarenakan layaknya produksi suatu produk membutuhkan biaya produksi sedangkan laba perusahaan ditentukan oleh biaya produksi itu sendiri. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah tentang pajak pendapatan yang diatur dalam UU RI No. 36 Tahun 2008 pasal 4 (c) yang menerangkan bahwa jika salah satu subjek pajak yang dijadikan dasar dalam pengenaan fiskal merupakan keuntungan bersih tidaklah pertumbuhan pemasaran. Artinya perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang baik memiliki kinerja perusahaan yang baik yang akan memungkinkan perusahaan lebih berhati-hati menyajikan manajemen laba perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

- a) Pengujian yang telah dilakukan pada variabel Profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2022.
- b) Pengujian yang telah dilakukan pada variabel *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2022.
- c) Pengujian yang telah dilakukan pada variabel intensitas aset tetap berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2022.
- d) Pengujian yang telah dilakukan pada variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2022.

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a) Pada penelitian ini rentang waktu yang digunakan hanya selama dua periode, disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan rentang waktu yang lebih panjang.
- b) Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak, sehingga dapat diketahui faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak.
- c) Pada penelitian ini hanya menggunakan sebuah proksi dari masing masing variabel yaitu ROE, TIE, IAT, dan SG untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan proksi lain dari masing masing variabel yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak.
- d) Pada penelitian ini hanya menggunakan sampel yang berfokus pada perusahaan pertambangan, disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan sampel yang berfokus pada sektor perusahaan lain.

DAFTAR REFERENSI

- Adisamartha, I Bagus.P dan Naniek Noviari (2015). “ Pengaruh Likuiditas, Leverage, IntensitasPersediaan dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib PajakBadan”. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 13 (3). Hlm. 972-1000.
- Akbar, Zul, et al. (2020). “Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak”. *Jurnal Akuntansi*. 7(2). Hlm.190-199.
- Amelia, Vicky. (2015). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan Komisaris Independen Terhadap Tax Effective Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)”.*Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif HidayatullahJakarta.
- Astriyanti, Nikki. (2019). “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Penjualan yang Tercatat di Indeks LQ 45 Periode 2014-2018). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Hidayat, Wastam Wahyu. (2018). “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan PertumbuhanPenjualan Terhadap Penghindaran Pajak : Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia”. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas EkonomiUNIAT*.3 (1). Hlm. 19-26.
- Himawan, Adhitya. (2017). “Fitra: Setiap Tahun, Penghindaran Pajak Capai Rp 110Triliun”.*Suara.com* (30 November 2017). Available From: URL :<https://suara.com/bisnis/2017/11/30/190456/fitra-setiap-tahun-penghindaran-pajak-capai-rp110-triliun>
- Ibrahim.Farid. M. (2018). “Ditagih Rp 10 Triliun, BHP Mungkin Berdamai Dengan Kantor Pajak Australia”. *Tempo.com*. (2018). Available From: URL :<https://www.tempo.co/abc/2853/ditagih-rp-10-triliun-bhp-mungkin-berdamai-dengankantor-pajak-australia>
- Jannah, Affiati Nur. (2019). “Pengaruh Return On Assets, Leverage, Sales Growth dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Skripsi*. Universitas Pancasakti.
- Pratama, Augesta Ratdhia. (2017). *Pengaruh Corporate Governance, Return On Assets danLeverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2012-2015)*. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Purwanti, Shinta M, dan Listya Sugiyarti. (2017). “Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance”. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*.5(3). Hlm 1625-1641.
- Setianti, Pitaloka. (2019). “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, IntensitasModal dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak”. *Artikel Ilmiah.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*.

Skousen, K. Fred et al. (2011). Akuntansi Keuangan Intermediate Accounting Edisi Keenambelas. Jakarta : Salemba Empat Susanti. Eliyani. (2018). “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak”. Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. www.idx.co.id (Diakses tanggal 19 Januari 2022).

Zahra, Fatimatus. (2017). “Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.